

## **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-PERFORMING LOAN, SUKU BUNGA, BOPO DAN ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM**

**Handoyo Wijaya, Sunarji Harahap, Elidawati, Thomas Sumarson Goh**

Akuntansi, STIE Professional Manajemen College Indonesia

Email: [handoyo.sutomo2@gmail.com](mailto:handoyo.sutomo2@gmail.com)



©2023 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine and analyze the effect of third party funds, capital adequacy ratio, non-performing loans, interest rates, BOPO and ROA on credit distribution of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The population is 43 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The research sample is 21 Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. In this study, the techniques used in data collection are documentation study methods and literature study methods. This study uses multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that third party funds, capital adequacy ratio, non-performing loans, interest rates, BOPO and ROA have an effect on lending to commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange*

**Keywords:** *Third party funds, Capital adequacy ratio, Interest rates, non-performing loans, Credit distribution*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, suku bunga, BOPO dan ROA terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 43 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel penelitian sebanyak 21 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan metode studi dokumentasi dan metode studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, suku bunga, BOPO dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Penyaluran Kredit.

### **PENDAHULUAN**

Bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Salah satu cara untuk memperoleh sumber dana adalah dengan menarik dana dari luar perusahaan yang dapat diperoleh dari pasar modal. Oleh karena itu pasar modal merupakan wahana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dan memberikan peluang kepada investor untuk memperoleh imbalan atas investasi yang di lakukannya.

Bank umum dalam menyalurkan kredit ke nasabah juga sering menghadapi masalah. Menurut Handayani (2018:626) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi sumber dana terbesar untuk melakukan aktivitas kredit. Namun demikian, risiko yang dihadapi bank dalam penyaluran kredit tersebut juga besar. Semakin tinggi kredit yang disalurkan ke nasabah maka semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun pihak bank, permodalan perbankan juga tinggi dan kredit yang disalurkan tinggi dapat menimbulkan masalah kredit macet juga tinggi.

Kegiatan menghimpun dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito berjangka. Simpanan nasabah ini sering disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Jadi Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan oleh bank. Penyaluran dana ini dapat berbentuk kredit ataupun pinjaman yang disertai oleh bunga yang harus dibayarkan oleh debitur, sehingga menghasilkan pendapatan bagi bank. Bertumbuhnya Dana Pihak Ketiga (DPK) maka pemberian kredit akan bertumbuh pula, sehingga kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana oleh bank umum dapat tercapai dengan baik. Masalahnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank umum sering tidak stabil mengakibatkan penyaluran kredit ke nasabah juga terganggu

Dalam melaksanakan kegiatan operasional bank umum tidak terlepas dari modal disebabkan permodalan menunjukkan suatu faktor yang penting dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Menurut Komaria dan Diansyah (2019:34) "*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko." Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengindikasikan bahwa bank umum telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kegiatan operasionalnya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Dalam menyalurkan kredit kepada nasabah tidak terlepas dari kredit macet. Perekonomian yang menurun, industri sedang lesu atau daya beli konsumen yang menurun bisa menjadi tekanan yang mendorong terjadinya peningkatan *Non Performing Loan (NPL)*.

Menurut Komaria dan Diansyah (2019:34) *Non Performing Loan (NPL)* rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Di samping itu, karakter atau integritas debitur yang menjadi tidak baik dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *Non Performing Loan (NPL)* walaupun usahanya masih berjalan lancar.

Bank Umum tidak terlepas dari risiko kenaikan tingkat suku bunga kredit penghasilan bunga dari penyaluran kredit merupakan pendapatan utama bank. Tingkat suku bunga kredit Bank Umum ini mengacu kepada Rate BI. Suku bunga tiap tahunnya mengalami penurunan meskipun jumlahnya tidak terlalu besar. Penurunan suku bunga ini diikuti oleh meningkatnya jumlah penyaluran kredit.

Dalam laporan laba rugi sendiri terdapat dua pos utama, yaitu pendapatan operasional dan biaya operasional. Pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan kegiatan operasional tersebut. Bank Umum yang memiliki kemampuan menghasilkan laba (*Return On Asset*) yang besar berarti bank tersebut mampu secara efisien menjalankan usahanya. Dengan kredit sebagai salah satu sumber pemasukan terbesar bagi Bank Umum, maka Bank Umum harus bijak dalam menentukan tingkat suku bunga yang ditetapkan baik untuk tingkat suku bunga pendanaan maupun suku bunga simpanan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Suku bunga, BOPO dan ROA secara parsial dan secara simultan terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Suku Bunga, BOPO, dan ROA secara parsial dan secara simultan terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Arifin (2017:7), “Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu yang dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.”

Menurut Arifin (2017:7), “Sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sampel penelitian.”

Menurut Arifin (2017:10), “*Purposive sampling*, pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti sehingga sampel hanya representatif untuk populasi yang diteliti.”

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan metode studi dokumentasi dan metode studi kepustakaan.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

#### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018:107), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

#### **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:111), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y : Penyaluran kredit

a : konstanta

X1 : Dana pihak ketiga

- X2 : Capital adequacy ratio
- X3 : Non performing loan
- X4 : Suku Bunga
- X5 : BOPO
- X6 : ROA
- b1, b2, b3, b4, b5, b6 : koefisien regresi
- e : error

**Koefisien Determinasi Hipotesis**

Menurut Ghozali (2018:97), Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Menurut Hantono (2017:72) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  dari  $F_{tabel}$  :

- a. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

Menurut Hantono (2017:74) Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dibahas dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif**

|                    | Descriptive Statistics |         |         |         |                |
|--------------------|------------------------|---------|---------|---------|----------------|
|                    | N                      | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| DanaPihakKetiga    | 84                     | 55.67   | 97.60   | 86.1869 | 8.99542        |
| CAR                | 84                     | 14.11   | 47.29   | 22.5317 | 5.38955        |
| NPL                | 84                     | .00     | 7.66    | 1.7327  | 1.32478        |
| BIRATE             | 84                     | 3.75    | 6.00    | 4.7500  | .85288         |
| BOPO               | 84                     | 17.19   | 96.72   | 44.0362 | 13.49643       |
| ROA                | 84                     | .11     | 3.97    | 1.8133  | .97669         |
| PenyaluranKredit   | 84                     | 57.50   | 167.23  | 91.4510 | 19.08091       |
| Valid N (listwise) | 84                     |         |         |         |                |

Sumber : data diolah, 2022 (hasil output SPSS)

Berdasarkan data dari tabel 4.1 penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel Dana pihak ketiga (X1) dengan nilai minimum sebesar 55,67 dan nilai maksimum sebesar 97,60 serta memiliki nilai mean sebesar 86,1869 dengan standar deviasi sebesar 8,99542.
2. Variabel *capital adequacy ratio* (X2) dengan nilai minimum sebesar 14,11 dan nilai maksimum sebesar 47,29 serta memiliki nilai mean sebesar 22,5317 dengan standar deviasi sebesar 5,38955.
3. Variabel *non performing loan* (X3) dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 7,66 serta memiliki nilai mean sebesar 1,7327 dengan standar deviasi sebesar 1,32478.
4. Variabel suku bunga (X4) dengan nilai minimum sebesar 3,75 dan nilai maksimum sebesar 6,00 serta memiliki nilai mean sebesar 4,7500 dengan standar deviasi sebesar 0,85288.
5. Variabel BOPO (X5) dengan nilai minimum sebesar 17,19 dan nilai maksimum sebesar 96,72 serta memiliki nilai mean sebesar 44,0362 dengan standar deviasi sebesar 13,49643.
6. Variabel ROA (X6) dengan nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 3,97 serta memiliki nilai mean sebesar 1,8133 dengan standar deviasi sebesar 0,97669.
7. Variabel penyaluran kredit (Y) dengan nilai minimum sebesar 57,50 dan nilai maksimum sebesar 167,23 serta memiliki nilai mean sebesar 91,4510 dengan standar deviasi sebesar 19,08091.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan normal *probability plots*.

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov – smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil pengujian *Kolmograv – smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmograv-Smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 84                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 10.96391701             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .075                    |
|                                  | Positive       | .061                    |
|                                  | Negative       | -.075                   |
| Test Statistic                   |                | .075                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yang menunjukkan hasil uji *Kolmograv-Smirnov* dengan nilai sig sebesar  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Cara mengetahui terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot*.

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan metode *park*, yaitu dengan cara meregresikan nilai variabel independen terhadap *unstandardized* residual. Uji *park* dilakukan untuk mengetahui secara statistik variabel bebas memiliki  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas *Park***

| Model |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)      | 4.237                       | 3.546      |                           | 1.195  | .236 |
|       | DanaPihakKetiga | -.031                       | .031       | -.117                     | -1.006 | .318 |
|       | CAR             | -.013                       | .057       | -.030                     | -.228  | .820 |
|       | NPL             | .115                        | .216       | .064                      | .534   | .595 |
|       | BIRATE          | -.229                       | .327       | -.082                     | -.701  | .485 |
|       | BOPO            | .039                        | .027       | .222                      | 1.428  | .157 |
|       | ROA             | .714                        | .415       | .292                      | 1.719  | .090 |

a. Dependent Variable: LN2UI

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh variabel Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, suku bunga, BOPO dan ROA berada di atas 0,05 dengan demikian dari hasil uji *park* tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### Uji Autokolerasi

Model regresi *Runs Test* baik adalah regresi bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.4 *Runs Test***

| Runs Test               |         |
|-------------------------|---------|
| Unstandardized Residual |         |
| Test Value <sup>a</sup> | 1.41588 |
| Cases < Test Value      | 42      |
| Cases >= Test Value     | 42      |
| Total Cases             | 84      |
| Number of Runs          | 37      |
| Z                       | -1.317  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .188    |

a. Median

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data diolah)

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai asymp sig.(2-tailed) pada output *runs test* sebesar  $0,188 > 0,05$  disimpulkan data tidak mengalami autokorelasi.

#### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui variabel independen tidak mengalami multikolinearitas ditunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  dimiliki masing variabel independen. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |                 | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------|-------------------------|-------|
|       |                 | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)      |                         |       |
|       | DanaPihakKetiga | .901                    | 1.109 |
|       | CAR             | .721                    | 1.386 |
|       | NPL             | .843                    | 1.186 |
|       | BIRATE          | .887                    | 1.127 |

|      |      |       |
|------|------|-------|
| BOPO | .503 | 1.988 |
| ROA  | .419 | 2.388 |

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 menjelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas seperti Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, suku bunga, BOPO dan ROA memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, suku bunga, BOPO dan ROA) dengan variabel dependen (penyaluran kredit). Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

|       |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         |      |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model |                 | B                           | Std. Error | Beta                      | t       | Sig. |
| I     | (Constant)      | 211.214                     | 16.874     |                           | 12.517  | .000 |
|       | DanaPihakKetiga | -1.700                      | .146       | -.801                     | -11.619 | .000 |
|       | CAR             | .304                        | .273       | .086                      | 1.115   | .268 |
|       | NPL             | -1.009                      | 1.027      | -.070                     | -.983   | .329 |
|       | BIRATE          | 4.520                       | 1.555      | .202                      | 2.906   | .005 |
|       | BOPO            | .152                        | .131       | .108                      | 1.165   | .248 |
|       | ROA             | -3.596                      | 1.977      | -.184                     | -1.819  | .073 |

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel 4.6 kolom *unstandardized coefficients* pada bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$\text{Penyaluran Kredit} = 211,214 - 1,700 \text{ Dana pihak ketiga} + 0,304 \text{ Capital Adequacy Ratio} - 1,009 \text{ Non Performing Loan} + 4,520 \text{ suku bunga} + 0,152 \text{ BOPO} - 3,596 \text{ ROA}$$

Dari persamaan diatas menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 211,214 yang menunjukkan bahwa apabila variabel bebas meliputi Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, suku bunga, BOPO dan ROA tidak bernilai atau dinyatakan nol maka nilai penyaluran kredit sebesar 211,214.
2. Nilai koefisien regresi X1 (Dana pihak ketiga) sebesar -1,700 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan Dana pihak ketiga sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka penyaluran kredit akan menurun sebesar 1,700.
3. Nilai koefisien regresi X2 (*capital adequacy ratio*) sebesar 0,304 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan *capital adequacy ratio* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar 0,304.
4. Nilai koefisien regresi X3 (*non performing loan*) sebesar -1,009 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan *non performing loan* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka penyaluran kredit akan menurun sebesar 1,009.
5. Nilai koefisien regresi X4 (suku bunga) sebesar 4,520 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan suku bunga sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar 4,520.

6. Nilai koefisien regresi X5 (BOPO) sebesar 0,152 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar 0,094.
7. Nilai koefisien regresi X6 (ROA) sebesar - 3,596 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap maka penyaluran kredit akan menurun sebesar 3,596.

**Pengujian Hipotesis**

**Koefisien Determinasi**

Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa besar proporsi dan total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .818 <sup>a</sup> | .670     | .644              | 11.38307                   |

a. Predictors: (Constant), ROA, DanaPihakKetiga, BIRATE, NPL, CAR, BOPO

Sumber : hasil *output* SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil nilai adjusted R Square koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 64,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, suku bunga, BOPO dan ROA tidak dapat menjelaskan variabel penyaluran kredit sebesar 64,4% sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti seperti Inflasi, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*.

**Uji t (Uji signifikansi parsial)**

Uji t diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 4.8. Hasil uji t (uji signifikansi parsial)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                 |                             |            |                           |         |      |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model                     |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       | Sig. |
|                           |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1                         | (Constant)      | 211.214                     | 16.874     |                           | 12.517  | .000 |
|                           | DanaPihakKetiga | -1.700                      | .146       | -.801                     | -11.619 | .000 |
|                           | CAR             | .304                        | .273       | .086                      | 1.115   | .268 |
|                           | NPL             | -1.009                      | 1.027      | -.070                     | -.983   | .329 |
|                           | BIRATE          | 4.520                       | 1.555      | .202                      | 2.906   | .005 |
|                           | BOPO            | .152                        | .131       | .108                      | 1.165   | .248 |
|                           | ROA             | -3.596                      | 1.977      | -.184                     | -1.819  | .073 |

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil dari uji t diperoleh penjelasan sebagai berikut :

**1. Pengaruh Dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit**

Hasil uji t dari variabel Dana pihak ketiga (X1) memiliki nilai thitung sebesar -11,619 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai ttabel dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran). tabel yang diperoleh adalah 84-6-1 = 77 sebesar 1,99125 yang menunjukkan bahwa -thitung < -ttabel yaitu -11,619 < -1,991 maka H<sub>0</sub> ditolak

dan  $H_1$  diterima dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2. Pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit**

Hasil uji t dari variabel *Capital adequacy ratio* (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,115 dengan nilai signifikansi sebesar 0,268. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran).  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 1,991 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,115 < 1,991$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak dengan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,268 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**3. Pengaruh *Non performing loan* terhadap penyaluran kredit**

Hasil uji t dari variabel *Non performing loan* (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,983 dengan nilai signifikansi sebesar 0,329. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran).  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 1,991 yang menunjukkan bahwa  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-0,983 > -1,991$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak dengan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,329 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa *Non performing loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**4. Pengaruh Suku bunga terhadap penyaluran kredit**

Hasil uji t dari variabel Suku bunga (X4) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,906 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran).  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 1,991 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,906 > 1,991$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,005 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**5. Pengaruh BOPO terhadap penyaluran kredit**

Hasil uji t dari variabel BOPO (X5) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,165 dengan nilai signifikansi sebesar 0,248. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran).  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 1,991 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,165 < 1,991$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak dengan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,248 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**6. Pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit**

Hasil uji t dari variabel ROA (X5) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,819 dengan nilai signifikansi sebesar 0,073. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel t dapat dilihat pada lampiran).  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah sebesar 1,991 yang menunjukkan bahwa  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-1,819 > -1,991$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak dengan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,073 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Uji F (Uji signifikansi simultan)**

Uji F diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 4.9. Hasil uji F (uji signifikansi simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |   |      |
|--------------------|----------------|----|-------------|---|------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |

|   |            |           |    |          |        |                   |
|---|------------|-----------|----|----------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 20241.525 | 6  | 3373.588 | 26.036 | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 9977.221  | 77 | 129.574  |        |                   |
|   | Total      | 30218.746 | 83 |          |        |                   |

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

b. Predictors: (Constant), ROA, DanaPihakKetiga, BIRATE, NPL, CAR, BOPO

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel 4.9, Hasil uji F memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26,036 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,05. (tabel F dapat dilihat pada lampiran).  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah  $84-6-1 = 77$  sebesar 2,22 yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $26,036 > 2,22$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, suku bunga, BOPO dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Pembahasan

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Dana Pihak ketiga perbankan bersumber dari dana langsung dari masyarakat yaitu: rekening tabungan (*saving deposit*), rekening simpanan berjangka (*time deposit*), dan rekening giro (*demand deposit*).

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel Dana pihak ketiga diperoleh nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-11,619 < -1,991$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.10. Ringkasan Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit pada BNGA, SDRA dan BTPN**

| No | Kode Emiten | Tahun | Dana Pihak Ketiga | Penyaluran Kredit |
|----|-------------|-------|-------------------|-------------------|
| 1  | BNGA        | 2017  | 82,54             | 95,82             |
|    |             | 2018  | 83,96             | 97,65             |
|    |             | 2019  | 84,61             | 97,64             |
|    |             | 2020  | 86,51             | 82,72             |
| 2  | SDRA        | 2017  | 80,69             | 111,08            |
|    |             | 2018  | 66,68             | 146,38            |
|    |             | 2019  | 63,55             | 139,91            |
|    |             | 2020  | 60,07             | 162,30            |
| 3  | BTPN        | 2017  | 86,08             | 94,33             |
|    |             | 2018  | 84,72             | 93,84             |
|    |             | 2019  | 55,67             | 167,23            |
|    |             | 2020  | 65,27             | 136,42            |

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat Dana pihak ketiga dari BNGA yang dihimpun dari simpanan nasabah baik giro, deposito, tabungan dari tahun 2017-2020 mengalami peningkatan. Dana yang dihimpun SDRA dari dana pihak ketiga nasabah mengalami penurunan dari tahun 2017-2020. Dana pihak ketiga BTPN di tahun 2018 terhimpun rendah mengakibatkan penyaluran kredit dilakukan BTPN menurun.

### Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit

*Capital adequacy ratio* memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank

disamping memperoleh dana–dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel *Capital adequacy ratio* diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,115 < 1,991$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak dengan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,268 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.11. Ringkasan Capital Adequacy Ratio dan Penyaluran Kredit pada BNGA, SDRA dan BTPN**

| No | Kode Emiten | Tahun | Capital Adequacy Ratio | Penyaluran Kredit |
|----|-------------|-------|------------------------|-------------------|
| 1  | BNGA        | 2017  | 18,22                  | 95,82             |
|    |             | 2018  | 19,20                  | 97,65             |
|    |             | 2019  | 20,92                  | 97,64             |
|    |             | 2020  | 21,24                  | 82,72             |
| 2  | SDRA        | 2017  | 24,86                  | 111,08            |
|    |             | 2018  | 23,04                  | 146,38            |
|    |             | 2019  | 20,02                  | 139,91            |
|    |             | 2020  | 19,99                  | 162,30            |
| 3  | BTPN        | 2017  | 24,64                  | 94,33             |
|    |             | 2018  | 25,26                  | 93,84             |
|    |             | 2019  | 23,51                  | 167,23            |
|    |             | 2020  | 25,19                  | 136,42            |

Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat *capital adequacy ratio* yang dimiliki BNGA di tahun 2020 terjadi peningkatan tidak membuat BNGA melakukan peningkatan dalam penyaluran kreditnya ke masyarakat di tahun 2020. Sedangkan *capital adequacy ratio* SDRA mengalami penurunan dan bank ini berusaha melakukan penyaluran kredit yang tinggi di tahun 2020. BTPN di tahun 2020 memiliki peningkatan *capital adequacy ratio* justru mengurangi penyaluran kredit ke masyarakat.

**Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit**

*Non performing loan* sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel *Non performing loan* diperoleh nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-0,983 > -1,991$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak dengan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,329 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa *Non performing loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.12. Ringkasan Non Performing Loan dan Penyaluran Kredit pada AGRO, SDRA dan PNB**

| No | Kode Emiten | Tahun | Non Performing Loan | Penyaluran Kredit |
|----|-------------|-------|---------------------|-------------------|
| 1  | AGRO        | 2017  | 2,59                | 88,41             |
|    |             | 2018  | 2,94                | 84,25             |
|    |             | 2019  | 7,66                | 91,59             |
|    |             | 2020  | 4,97                | 84,76             |

|   |      |      |      |        |
|---|------|------|------|--------|
| 2 | SDRA | 2017 | 1,53 | 111,08 |
|   |      | 2018 | 1,72 | 146,38 |
|   |      | 2019 | 4,97 | 139,91 |
|   |      | 2020 | 0,50 | 162,30 |
| 3 | BBCA | 2017 | 1,53 | 78,17  |
|   |      | 2018 | 1,45 | 83,28  |
|   |      | 2019 | 1,38 | 81,84  |
|   |      | 2020 | 1,89 | 65,64  |

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat *Non Performing Loan* AGRO pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kredit yang disalurkan berkurang tidak memberikan dampak menurunnya NPL malah NPL mengalami kenaikan. NPL yang terjadi pada SDRA di tahun 2020 menurun tidak diikuti dengan penurunan penyaluran kredit justru terjadi peningkatan penyaluran kredit kepada masyarakat. BBKA memiliki NPL yang naik di tahun 2020 namun penyaluran kredit yang terjadi menurun di tahun tersebut.

#### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit**

Suku bunga adalah faktor penting yang mempengaruhi permintaan kredit, namun hal yang perlu dihindari adalah resiko kredit macet yang semakin besar, sehingga diharapkan perbankan mampu bertahan dan mampu melayani permintaan kredit oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel suku bunga diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,906 > 1,991$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,005 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.13. Ringkasan Suku Bunga dan Penyaluran Kredit pada AGRO, SDRA dan PNB**

| No | Kode Emiten | Tahun | Suku Bunga | Penyaluran Kredit |
|----|-------------|-------|------------|-------------------|
| 1  | AGRO        | 2017  | 4,25       | 88,41             |
|    |             | 2018  | 6          | 84,25             |
|    |             | 2019  | 5          | 91,59             |
|    |             | 2020  | 3,75       | 84,76             |
| 2  | SDRA        | 2017  | 4,25       | 111,08            |
|    |             | 2018  | 6          | 146,38            |
|    |             | 2019  | 5          | 139,91            |
|    |             | 2020  | 3,75       | 162,30            |
| 3  | PNBN        | 2017  | 4,25       | 90,58             |
|    |             | 2018  | 6          | 102,57            |
|    |             | 2019  | 5          | 107,06            |
|    |             | 2020  | 3,75       | 85,04             |

Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat pada tahun 2019 suku bunga mengalami penurunan dan permintaan kredit meningkat seiring dengan adanya penyaluran kredit meningkat di tahun tersebut. Kejadian suku bunga mengalami penurunan terjadi di SDRA pada tahun 2020 mendorong peningkatan penyaluran kredit. PNB juga mengalami penurunan di tahun 2019 secara langsung penyaluran kredit mengalami peningkatan.

#### **Pengaruh BOPO Terhadap Penyaluran Kredit**

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel BOPO diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,165 < 1,991$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak dengan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,248 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.14. Ringkasan BOPO dan Penyaluran Kredit pada MCOR, NISP dan BTPN**

| No | Kode Emiten | Tahun | BOPO  | Penyaluran Kredit |
|----|-------------|-------|-------|-------------------|
| 1  | MCOR        | 2017  | 49,90 | 79,52             |
|    |             | 2018  | 52,66 | 87,40             |
|    |             | 2019  | 56,89 | 107,75            |
|    |             | 2020  | 56,16 | 79,82             |
| 2  | NISP        | 2017  | 45,28 | 93,42             |
|    |             | 2018  | 47,81 | 93,51             |
|    |             | 2019  | 51,79 | 94,08             |
|    |             | 2020  | 45,10 | 72,03             |
| 3  | BTPN        | 2017  | 32,21 | 94,33             |
|    |             | 2018  | 32,04 | 93,84             |
|    |             | 2019  | 51,36 | 167,23            |
|    |             | 2020  | 42,71 | 136,42            |

Berdasarkan Tabel 4.14 terlihat MCOR, NISP memiliki BOPO mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019 diikuti dengan adanya peningkatan penyaluran kredit namun di tahun 2020 terjadi penurunan BOPO mengakibatkan penyaluran kredit ikut menurun juga. BTPN memiliki BOPO di tahun 2018 menurun diikuti penyaluran kredit menurun namun di tahun 2019 mengalami peningkatan BOPO mendorong peningkatan penyaluran kredit kemudian di tahun 2020 terjadi penurunan BOPO dan penyaluran kredit.

#### **Pengaruh ROA Terhadap Penyaluran Kredit**

ROA adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel ROA diperoleh nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-1,819 > -1,991$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak dengan nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,073 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4.15. Ringkasan ROA dan Penyaluran Kredit pada MCOR, NISP dan BTPN**

| No | Kode Emiten | Tahun | ROA  | Penyaluran Kredit |
|----|-------------|-------|------|-------------------|
| 1  | AGRO        | 2017  | 1,19 | 88,41             |
|    |             | 2018  | 1,25 | 84,25             |
|    |             | 2019  | 0,19 | 91,59             |
|    |             | 2020  | 0,23 | 84,76             |
| 2  | BBMD        | 2017  | 2,99 | 79,40             |
|    |             | 2018  | 2,94 | 85,06             |
|    |             | 2019  | 2,56 | 87,83             |
|    |             | 2020  | 2,97 | 72,72             |

|   |      |      |      |       |
|---|------|------|------|-------|
| 3 | BNBA | 2017 | 1,74 | 81,27 |
|   |      | 2018 | 1,73 | 84,26 |
|   |      | 2019 | 0,93 | 87,08 |
|   |      | 2020 | 0,70 | 76,57 |

Berdasarkan Tabel 4.15 terlihat ROA yang terjadi di AGRO dan BBMD di tahun 2020 mengalami peningkatan malah menyebabkan kredit disalurkan menurun. BNBA mengalami penurunan ROA di tahun 2018 mengakibatkan bank menaikkan penyaluran kreditnya.

#### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Suku Bunga, BOPO Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit**

Berdasarkan hasil perhitungan uji F (simultan) pada variabel suku bunga diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $26,036 > 2,22$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, suku bunga, BOPO dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haryanto dan Widyarti (2017) Meningkatnya CAR akan membuat ketahanan bank meningkat dan dapat meningkatkan penyaluran kredit bank. Semakin rendah rasio NPL maka mencerminkan semakin baik penyaluran kredit yang diberikan. Terjadi peningkatan terhadap rasio NPL maka akan berdampak pada penurunan penyaluran kredit sebab *return* yang diharapkan oleh bank tidak tercapai. Sejalan dengan hal tersebut teori manajemen likuiditas *Commercial Loan Theory* yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit harus memperhatikan tingkat pengembalian kredit agar kegiatan operasional bank terus berjalan dan tetap menjaga kepercayaan nasabah. Apabila suku bunga tinggi maka permintaan terhadap uang akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya apabila suku bunga rendah maka permintaan terhadap uang akan semakin meningkat.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Non performing loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, suku bunga, BOPO dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen perbankan meningkatkan dana pihak ketiga nasabah baik dari tabungan, giro, deposito sehingga dana ini dapat disalurkan pihak perbankan kepada masyarakat.
2. Sebaiknya pihak manajemen perbankan menambah permodalan perbankan dengan melakukan pinjaman dari Bank Indonesia maupun memperjualbelikan saham banknya.

3. Sebaiknya pihak manajemen perbankan mengurangi kredit macet dengan melakukan penyeleksian melalui prosedur pemberian kredit kepada masyarakat.
4. Sebaiknya pihak manajemen perbankan melakukan pengendalian biaya operasional dengan meningkatkan pendapatan bunga sehingga dana yang terkumpul banyak dapat disalurkan ke masyarakat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan Sembilan. Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani. 2018. Pengaruh DPK,NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi. Volume III No.1, Februari 2018. ISSN 2502-3764*.
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. 2017. ANALISIS PENGARUH NIM, NPL, BOPO, BIRATEDAN CARTERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM GO PUBLIC PERIODE TAHUN 2012-2016. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, Vol.6, No.4, Hal. 1-11.
- Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Cetakan Pertama. Edisi 1. Yogyakarta : Deepublish (CV. Budi Utama).
- Komaria, dan Diansyah. 2019. PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Transaksi*, Vol. 11, No. 1, Hal. 31-43.